

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan proses pengarahan perkembangan manusia (*ri'ayah*) pada sisi jasmani, akal, bahasa, tingkah laku dan kehidupan sosial dan keagamaan yang diarahkan pada kebaikan menuju manusia yang paripurna.¹ Sejalan dengan tantangan kehidupan global, pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia (SDM). Dewasa ini keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, melainkan pada keunggulan SDM. Mutu SDM berkorelasi positif dengan mutu pendidikan, sehingga dapat menghasilkan *output* yang berkualitas dan berdaya-saing tinggi dalam dunia pendidikan.

Sebagaimana tercantum dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

Kepala sekolah sebagai pemimpin suatu organisasi pendidikan berperan penting dalam mengelola proses belajar mengajar, mengkoordinasikan

¹ Hamid, Muhammad an-Nashir dan Khaulah Abd al-Qadir Darwisy dalam *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Moh. Roqib, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 17

² Dirjen Pendis Depag RI, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* Bab II Pasal 3 hlm. 8.

seluruh staf tata usaha dan guru, mengelola kesiswaan, mengelola sarana dan prasarana, mengatur keuangan sekolah, melakukan kerja sama dengan masyarakat di sekitar sekolah. Kepala sekolah juga dijadikan seluruh pusat kontrol di sekolah. Sebagai pemimpin kepala sekolah harus menjaga sikap dan prilakunya karena dirinya dijadikan teladan bagi guru dan karyawan serta seluruh warga sekolah yang dipimpinnya. Islam memberikan posisi terhormat bagi para pemimpin yang tertulis dalam Q.S. An- Nisa ayat 59:³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menstimulir dan membimbing pertumbuhan guru-guru secara berkesinambungan sehingga mereka mampu menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya sesuai dengan perkembangan situasi. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu mengelola sarana dan prasarana pendidikan, pelayanan khusus sekolah, dan fasilitas-fasilitas pendidikan lainnya sedemikian rupa, sehingga guru-guru dan peserta didik memperoleh kepuasan dalam melaksanakan tugasnya.

Sekolah yang memiliki mutu yang baik akan mempengaruhi kualitas Pendidikan bagi peserta didiknya, mutu Pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting karena dengan mutu yang baik maka sekolah dapat membangun sumber daya manusia yang unggul guna memajukan kehidupan

³ QS. An-Nisa, 4: 59

bangsa 20 sampai 30 tahun yang akan datang. Dalam mencapai itu maka sekolah haruslah memiliki mutu yang baik, kepala sekolah membutuhkan strategi yang dapat di implementasikan dalam manajemen sekolahnya untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal tersebut dilandaskan bahwa sekolah merupakan sebuah sistem yang diharapkan dapat memperhatikan sub sistem pendukung pendidikan. Faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah merupakan pimpinan tunggal di sekolah yang mempunyai tanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan sekolah.⁴

Namun kenyataan di lapangan masih banyak sekolah yang memiliki mutu yang rendah dan tidak menjalankan tugas dan fungsinya sebagai lembaga Pendidikan, ini disebabkan karena kesenjangan kemampuan kepemimpinan kepala sekolah, kurang beradaptasi dengan perubahan teknologi, kepala sekolah tidak menjalankan prinsip-prinsip kepemimpinan dengan baik, tidak menjalankan konsep manajerial dengan baik ditandai dengan rendahnya motivasi dan semangat guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah disebabkan karena kepala sekolah jarang melakukan evaluasi, rendahnya mental kepala sekolah yang ditandai dengan kurangnya motivasi dan semangat serta kurang disiplinnya dalam melakukan tugas dan seringnya datang terlambat serta banyak faktor penghambat lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengimplikasikan

⁴ Mulyasa, E., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2017), 181.

rendahnya produktivitas kerja kepala sekolah yang berimplikasi juga pada mutu (*input*, proses, dan *output*).

Apabila seorang kepala sekolah tidak bisa mengatur, mempengaruhi, mengajak anggotanya untuk meraih tujuan pendidikan, kurang bisa memanfaatkan peluang yang ada, dan cenderung menerapkan gaya kepemimpinan yang sekedar melaksanakan tugas rutin, maka dengan kepemimpinan seperti itu jangan diharapkan mutu pendidikan akan mengalami peningkatan, hal ini jika dianalogikan sebagai tubuh manusia maka ketika otak tidak bisa mengendalikan anggota tubuhnya, maka tubuh tersebut dikatakan stroke atau cacat, ini sesuai dengan kepala sekolah yang tidak dapat mempengaruhi, mengatur mengajak anggotanya untuk meraih mutu Pendidikan yang baik maka lembaga Pendidikan tersebut cacat. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang menentukan kesuksesan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurkolis, setidaknya ada empat alasan kenapa diperlukan figur seorang pemimpin, yaitu: (1) banyak orang memerlukan figur pemimpin; (2) dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya; (3) sebagai tempat pengambilalihan resiko bila terjadi tekanan terhadap kelompoknya; dan (4) sebagai tempat untuk meletakkan kekuasaan.⁵

Strategis merupakan proses disiplin untuk membuat kunci keputusan dan menyetujui tindakan yang akan membentuk dan menimbang apa yang

⁵ Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), 152.

dilakukan suatu organisasi, dan mengapa melakukannya (CIRR ICD, 2005: 44).⁶ Strategis merupakan landasan setiap kepentingan yang sama dalam organisasi, tanpa strategi maka organisasi tidak jelas arah pergerakan atau tujuan dari organisasi (Juddy, 2014: 4)⁷. Rangkuti (2016: 3)⁸ menambahkan tujuan utama dari strategis adalah agar organisasi dapat melihat secara objektif kondisi internal dan eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan eksternal. Dari pengertian tersebut, maka strategi adalah proses disiplin untuk membuat kunci keberhasilan dan landasan dari setiap kepentingan yang sama dalam suatu organisasi dengan tujuan organisasi dapat melihat secara objektif kondisi internal maupun eksternal, sehingga organisasi dapat mengantisipasi perubahan lingkungan.

Mutu mengandung makna derajat keunggulan suatu produk atau hasil kerja, baik berupa barang atau jasa (Danim, 2010: 53)⁹. Pendapat tersebut juga dikatakan oleh Umiarso dan Gozali (2010: 125-126)¹⁰ yang mengatakan bahwa mutu pendidikan adalah derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus pada suatu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pendidikan tertentu. Mutu juga merupakan hal yang penting yang harus dimiliki oleh sekolah, karena mutu sekolah menjadi

⁶ CIRR ICD. 2005. *Capacity Building for Local NGOs: A Guidance Manual for Good Practice*. London: Catholic Institute for International Relation. Retrieved from http://www.progressio.org.uk/sites/progressio.org.uk/files/3_Strategicplanning.pdf

⁷ Juddy, Farrah. 2014. *Best Practice: Strategic Planning*. Arlington Blvd: Foundation for Community Association Research.

⁸ Rangkuti, F. 2016. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia.

⁹ Danim, S. 2010. *Otonomi Manajemen Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

¹⁰ Umiarso, & Gozali, I. 2010. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD

pandangan penting atau pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anak mereka, dan ukuran sekolah bermutu dari kaca mata pengguna pada umumnya adalah sekolah dengan akreditasi A, lulusan diterima disekolah terbaik, guru yang profesional yang ditunjukkan dengan hasil UKG (Uji Kompetensi Guru) dan kinerja guru baik, hasil ujian nasional baik, peserta didik memiliki prestasi dalam berbagai kompetisi, dan peserta didik memiliki karakter yang baik. Mutu sekolah merupakan derajat keunggulan yang dimiliki oleh sekolah dan merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh sekolah karena mutu sekolah menjadi bahan pertimbangan bagi orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Mutu sekolah dapat dilihat dari akreditasi sekolah, lulusan yang diterima di sekolah terbaik, guru yang profesional dan kinerja yang baik, hasil ujian yang baik, peserta didik yang berprestasi dan berkarakter baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meneliti keberadaan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Ishlah Sudimampir dan SDUM Patrol yang merupakan lembaga pendidikan yang menjadi tumpuan bagi manusia modern mengatasi krisis spiritualitas dan gersangnya hati dari nuansa keagamaan dan menghindarkan diri dari fenomena demoralisasi dan dehumanisasi yang semakin merajalela akhir-akhir ini.

Pemilihan SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol sebagai lokasi penelitian memiliki pertimbangan, di antaranya: (1) merupakan sekolah yang berbentuk afiliasi agama dan umum, yakni menerapkan kurikulum integratif antara kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum kepesantrenan; (2) SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol mengalami kemajuan yang signifikan dari tahun ke tahun sejak

berdirinya sampai sekarang, terutama pada beberapa tahun terakhir ini. Hal ini ditunjukkan dengan (*input*) peserta didik yang semakin meningkat menunjukkan bahwa lembaga ini menarik perhatian masyarakat untuk dijadikan pilihan bagi anak yang ingin menempuh pendidikan dasar, sedangkan disisi lain banyak sekolah dasar yang kurang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat ditandai dari pendaftar baru yang minim bahkan ada yang hanya menerima 1 atau tidak menerima siswa baru sama sekali, ini merupakan masalah yang harus dicari jalan keluarnya.

Kemajuan signifikan yang telah dicapai oleh SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir sampai sekarang tidak hanya dilihat dari animo masyarakat yang mempercayakan pendidikan anak-anaknya di sekolah ini, tetapi juga dibuktikan dengan prestasi akademik dan non-akademik yang dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan. Kemajuan yang telah dicapai oleh SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol ini erat kaitannya dengan peran kepala sekolah dalam mengelola dan memberdayakan para tenaga pendidik dan kependidikan agar terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, bagaimana cara kepala sekolah dalam berinteraksi dengan bawahan terutama tenaga pendidik dan kependidikan sangat mempengaruhi dalam keberhasilan atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut turut mempengaruhi keteladanan guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar, bagaimana cara atau strategi apa saja yang digunakan kepala sekolah dalam usahanya mencapai tujuan yang diinginkan sehingga strategi yang telah dipilih,

yang dapat mempengaruhi para tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengajar dan murid untuk belajar.

Untuk lebih memahami bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah SDIT Al-Ishlah dan SDUM Patrol tersebut, maka penelitian ini terasa penting untuk digambarkan secara menyeluruh dengan rumusan judul “*Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di SDUM Patrol Dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir, Indramayu-Jawa Barat*”

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana kebijakan mutu di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah sudimampir kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana kondisi mutu di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir kabupaten Indramayu dalam meningkatkan mutu sekolah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Dari fokus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Kebijakan mutu di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir kabupaten Indramayu
2. Kondisi mutu di SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir kabupaten Indramayu

3. Strategi kepemimpinan kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir dalam meningkatkan mutu sekolah kabupaten Indramayu

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan ini memiliki harapan agar berguna bagi perkembangan strategi kepemimpinan kepala sekolah SDIT di Indonesia pada umumnya dan strategi kepemimpinan kepala sekolah SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah Sudimampir pada khususnya. Adapun kegunaan yang diharapkan pada penelitian ini dapat dilihat dari dua aspek sebagai berikut:

1. Aspek Teoretis

- a. Memberikan sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan terutama dibidang manajemen Pendidikan Islam.
- b. Bahan komparasi bagi lembaga pendidikan sejenis dalam menerapkan strategi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif.
- c. Memperluas wawasan manajemen pendidikan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembaca tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Aspek Praktis

- a. Kementerian Pendidikan Nasional bidang Pendidikan Dasar dan Kementerian Agama bidang SDIT sebagai salah satu referensi dan perbandingan kajian kepemimpinan pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya, dan pada khususnya kualitas sistem pendidikan di Indramayu.

- b. Ketua pembina yayasan dan kepala sekolah, dalam rangka pengambil kebijakan untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah.
- c. Orang tua dan masyarakat untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya tentang SDUM Patrol dan SDIT Al-Ishlah.